



Literasi Sampah Sisa Makanan Terhadap Warga Perumahan Manyinggarri Permai di Desa Pakkabbba

Abdul Rahman^{1(*)}, Nurlela², Mauliadi Ramli³

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Pendidikan Antropologi, Makassar 90222, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Sosiologi, Makassar 90222, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 25 Maret 2022

Revised : 10 April 2022

Accepted : 25 April 2022

Keywords:

food waste; enviromental sustainability; compost

ABSTRACT

A Garbage is one of the environmental problems that has yet to be seen in Indonesia. Garbage is one of the causes of air pollution, water pollution, and soil pollution. The problem of waste is also a concern of the district government, including Takalar Regency, especially the Department of Cleanliness and the Environment. The waste management policy in Takalar Regency is contained in the Takalar Regent's Regulation Number 65 of 2018 concerning Policies and Strategies of the Takalar Regency Government in the Management of Household Waste and Types of Household Waste. As a follow-up to the policy, it is also necessary to have active participation from academics to provide enlightenment to the public about the dangers of waste, especially food waste which is addressed to residents of Manyinggarri Housing. The purpose of this service is to invite the public to have knowledge and awareness in reducing the risk of food waste by utilizing it into compost that can be used by farmers who live around the housing complex area. The methods used in this activity are discussion, question and answer, and direct door-to-door visits. This service received an enthusiastic response from the government, community leaders, and the general public, so they hoped that similar activities could be carried out in a sustainable manner.

(*) Corresponding Author: abdul.rahman8304@unm.ac.id

How to Cite: Rahman, A., Nurlela, N., & Ramli, M. (2022). Literasi Sampah Sisa Makanan Terhadap Warga Perumahan Manyinggarri Permai di Desa Pakkabbba. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (2): 43-47.

PENDAHULUAN

Dalam hidup manusia, makanan menjadi kebutuhan pokok dalam pemenuhan kebutuhan energi untuk beraktivitas. Bentuk dan jenis makanan menjadi tolok ukur bahwa seseorang mampu memilah dan memilih antara makanan baik dan bergizi bagi tubuh atau hanya sekedar mengganjal rasa lapar. Pemilihan kebutuhan pangan termasuk ke dalam hal yang sangat krusial, tetapi dapat dilihat pula bahwa pemilihan makanan harus ditinjau berdasarkan kualitas dari makanan itu sendiri. Makanan yang berkualitas tinggi biasanya menjadi sebuah produk yang layak dikonsumsi dan akan terus diputar daur produksinya. Namun, dalam dunia produksi makanan, terutama dalam bidang pertanian, pastinya terdapat penyaringan hasil produk panen yang memiliki kualitas yang baik dan buruk. Pada umumnya, produk yang memiliki kualitas buruk akan dibuang secara sia-sia tanpa pengolahan limbah. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya sebuah istilah fenomena *food waste* atau perilaku seseorang terhadap pembuangan sampah makanan (Nisapuspita, 2021).

Sampah merupakan permasalahan bagi setiap individu, karena selalu dihasilkan setiap harinya dan berlangsung sepanjang tahun (Rijati et al., 2017: 29). Bagi negara-negara maju sampah sudah dimanfaatkan untuk kepentingan industri pengelolaan dan pemanfaatan kembali. Namun, tidak demikian halnya bagi negara-negara yang sedang berkembang, sampah masih menjadi permasalahan lingkungan hidup dan memerlukan anggaran dalam penanganannya. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia, dan sebanyak 44 persen sampah tersebut merupakan sisa makanan. Kondisi ini tentu menjadi paradoks, karena pada satu sisi dapat dibayangkan orang Indonesia sangat mubazzir terhadap makanan, sementara



pada sisi sudah menjadi pemandangan umum kalau di negara ini masih menyisakan permasalahan orang yang kekurangan makanan. Hal itu dapat dilihat dari masih adanya daerah yang rawan pangan, gizi buruk, dan stunting karena kekurangan asupan makanan yang bergizi seimbang.

Permasalahan sampah sisa makanan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari gaya hidup (Adhi & Poerwodihardjo, 2021: 112). Mubazir pangan di Indonesia marak terjadi. Setiap individu di Indonesia ternyata membuang sampah sisa makanan sekitar 0,5 Kg setiap hari. Sampah makanan biasanya berakhir di tempat pembuangan akhir sampah dan efeknya bagi lingkungan hidup sangat berbahaya karena sisa makanan tersebut akan menghasilkan gas berbahaya, termasuk emisi karbon (Rahmi & Ernawati, 2021: 2).

Kebiasaan membuang sampah sisa makanan dijumpai pula pada warga Perumahan Manyinggarri Permai di Desa Pakkabba, Kabupaten Takalar. Bahkan yang lebih memirisakan lagi sampah tersebut terkadang dibuang pada wastafel cuci piring sehingga masuk ke parit perumahan. Hal ini tentunya secara sekilas dapat mengganggu pemandangan sekaligus memunculkan aroma tida sedap. Fenomena tersebut perlu disikapi, termasuk insan akademik dari perguruan tinggi untuk memberikan literasi pemahaman mengenai bahaya sampah sisa makanan bagi keberlanjutan kehidupan, serta upaya untuk meminimalisirnya.

METODE

Tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup, termasuk dalam hal pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat (Hani & Astuti, 2022: 3). Hal ini penting, mengingat sampah yang dibiarkan berserakan akan mengganggu kualitas udara sekaligus menimbulkan bibit penyakit. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Bupati Takalar Nomor 65 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka tim pengabdian dari Universitas Negeri Makassar mengadakan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pengolahan sampah sisa makanan. Kegiatan ini dilaksanakan di Perumahan Manyinggarri Permai, Desa Pakkabba, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada hari Senin 21 Februari 2022, bertepatan dengan Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (PHSN).

Perumahan Manyinggarri Permai berada di sekitar pemukiman penduduk di Dusun Pangkajene, Desa Pakkabba. Antara warga perumahan dengan penduduk asli Dusun Pangkajene terjadi interaksi yang cukup intensif, tidak seperti perumahan pada umumnya yang jauh bahkan tertutup dengan penduduk asli. Perumahan Manyinggarri Permai berada pada lokasi strategis karena berbatasan langsung dengan wilayah Kota Makassar dan wilayah Kabupaten Gowa. Aktivitas pencaharian rata-rata pada bidang jasa maupun sektor ekonomi nonformal. Sementara masyarakat lokal di sekitar perumahan bekerja sebagai buruh bangunan dan petani. Dalam kegiatan ini peserta yang dilibatkan sebanyak 25 orang baik dari warga perumahan maupun masyarakat lokal.

Kehadiran tim pengabdian dari Universitas Negeri Makassar bukan kapasitasnya untuk mengurusi masyarakat, tetapi sekadar berbagi pengalaman dalam mengolah sampah agar dapat mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang lebih baik. Artinya, kegiatan pengabdian ini sebagai upaya untuk melibatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam pemabngunan berkelanjutan (Ali, Marlioni, Silvania, Adimia, & Sintawati, 2020). Sebagai bentuk penghormatan terhadap pemerintah dan masyarakat Desa Pakkabba, maka sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, terlebih dahulu tim menyampaikan izin kepada Kepala Desa Pakkabba dan menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, yaitu Kepala Dusun, Ketua Karang Taruna, dan Pengurus Masjid. Adapun metode yang ditempuh dalam kegiatan ini ialah:

1. Ceramah singkat sebagai pengantar untuk memperkenalkan maksud dan tujuan. Setelah itu dilanjutkan mengenai materi pokok yang terkait dengan topik pengabdian. Selanjutnya ada penguatan tentang pengolahan sampah dari salah satu kader kesehatan Desa Pakkabba



2. Diskusi dan berbagi pengalaman terkait dengan sampah bersama para peserta pengabdian yang dipandu oleh Kepala Dusun Pakkabba selaku moderator diskusi.
3. Visualisasi poster mengenai pentingnya mengolah makanan dengan baik agar tidak menyisakan sampah yang begitu banyak.
4. Pemutaran video youtube tentang pentingnya meminimalisir sampah sisa makanan. peserta.
5. Mengunjungi kediaman warga yang telah ditetapkan berdasarkan petunjuk dari Kepala Dusun.



Gambar 1. Foto Bersama Tokoh Masyarakat



Gambar 2. Bersosialisasi dengan Masyarakat



Gambar 3. Poster yang Diperlihatkan pada Peserta

sumber: <https://dlh.probolinggokab.go.id/sampah-makanan-dan-dampaknya-bagi-lingkungan/>

Adapun materi yang disampaikan kepada peserta pengabdian masyarakat diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Probolinggo . Pada kesempatan itu disampaikan kepada warga bahwa mengurangi sampah makanan sangat penting untuk pencapaian Sustainable Development Goals yaitu menghilangkan kelaparan dan menjamin pola produksi dan konsumsi secara berkelanjutan. Ada beberapa alasan pentingnya mengurangi sampah sisa makanan yaitu:

1. Sampah makanan menghasilkan gas metana
2. Membuang air secara percuma
3. Merusak kesuburan tanah
4. Membahayakan biodiversitas (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Probolinggo, 2020).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah butuh perhatian serius dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat umum (Dewi & Hartini, 2021: 41), pemerintah, dan pihak perusahaan. Usaha untuk mengurangi resiko sampah yang berserakan di sekitar kompleks perumahan telah dilakukan oleh PT.Mannygarri Indtim dengan menyediakan kendaraan pengangkut sampah yang datang setiap tiga hari dalam sepekan yaitu hari Senin, Kamis dan Sabtu. Kehadiran kendaraan sampah tersebut dimanfaatkan oleh warga tanpa memilah sampah sisa makanan maupun sampah nonmakanan. Terkadang pula, sampah sisa makanan di buang di sekitar rumah atau di buang melalui wastafel cuci piring. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini warga diberikan pemahaman bahwa agar tidak banyak menghasilkan sampah sisa makanan maka perlu dilakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengatur isi kulkas agar lebih mudah melihat bahan makanan sisa agar segera diolah dan dikonsumsi.
2. Makanan sisa yang dapat bertahan agar dibekukan.
3. Harus ada kreatifitas dalam mengolah bahan makanan.
4. Biasakan berbelanja bahan makanan yang segar sehingga dapat dimanfaatkan tanpa sisa.
5. Berbelanjalah bahan makanan hanya untuk kepentingan konsumsi pada hari itu

Disarankan pula bagi warga agar sampah sisa makanan itu lebih baik dikumpulkan dalam satu wadah khusus kemudian diserahkan pada penduduk lokal agar dapat dijadikan kompos yang sangat bermanfaat untuk tanaman mereka misalnya tumbuhan pisang. Saran tersebut didasarkan atas adanya pengakuan dari salah seorang warga lokal di luar perumahan yang berprofesi sebagai petani bahwa sisa-sisa makanan dapat dimanfaatkan untuk menambah kesuburan pohon pisang. Selain itu ada pula warga yang memelihara bebek mengaku bahwa sisa makanan dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak.

Kegiatan pengabdian ini mendapat perhatian yang sangat serius dari warga yang menjadi peserta. Ada peserta yang menimpali bahwa dalam perkiraan dia, sampah yang dibuang dalam wastafel cuci piring akan hancur dan mengalir. Tim kemudian menjelaskan bahwa sampah sisa makanan yang dibuang ke selokan dapat membentuk gumpalan-gumpalan putih kecoklatan yang pada akhirnya akan mengeras dan dapat menghambat pergerakan air selokan.

Tabel 1. Hasil Angket yang Dibagikan kepada Peserta Pengabdian

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Apa yang ibu/bapak rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?	a. Bermanfaat: 100% b. Biasa saja: 0% c. Tidak ada manfaatnya: 0%
2	Setelah mengikuti kegiatan ini, apakah ibu/bapak tetap akan membuang sampah sisa makanan secara sembarangan?	a. Pasti tidak: 91,5% b. Tidak tahu: 8,5% c. Ragu-ragu: 0%
3	Setelah mengikuti kegiatan ini apakah ibu/bapak akan berbelanja sesuai kebutuhan agar mengurangi sampah sisa makanan?	a. Pasti/ya: 89,2% b. Tidak tahu: 10,8% c. Tidak: 0%
4	Menurut ibu/bapak, apa manfaat berbelanja sesuai kebutuhan?	a. Hemat: 91,5% b. Biasa saja: 8,5% c. Tidak tahu: 0%
5	Jika kegiatan serupa dilaksanakan pada tahun depan, apakah ibu/bapak masih bersedia ikut?	a. Ya: 100% b. Ragu-ragu: 0% c. Tidak: 0%

Tanggapan dari pemerintah setempat sangat baik. Mereka menyambut kegiatan ini dengan senang. Aparat pemerintah desa beranggapan bahwa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini dapat memberikan nilai lebih bagi kegiatan pengelolaan lingkungan terutama para kader kesehatan maupun ibu-ibu PKK. Kegiatan kader kesehatan dalam setiap bulan hanya berfokus



pada kesehatan ibu hamil dan bayi, beranggapan bahwa kegiatan seperti ini akan lebih bermanfaat yaitu menambah pengetahuan bagi masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan dan tata cara mengurangi penyakit yang ditimbulkan oleh sampah. Selain itu mereka mendapat kesadaran bahwa selama ini memang masyarakat cenderung boros dalam berbelanja, bahkan mubazir.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian ini maka tim membagikan angket kepada peserta. Jika ada peserta yang kurang memahami pertanyaan di angket tersebut, maka mahasiswa sebagai tim pendamping pengabdian akan membantu. Adapun hasil yang diperoleh dari angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, maka tim berkesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat simpati dari masyarakat karena memiliki kemanfaatan bagi mereka. Oleh karena itu kegiatan seperti ini harus dilakukan sebagai bagian dari partisipasi insan akademik dalam meningkatkan literasi lingkungan hidup dan pentingnya budaya hidup sehat, terutama yang berkaitan dengan pengurangan sampah sisa makanan.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Perumahan Mannyngarri permai diperoleh informasi bahwa pengetahuan masyarakat akan dampak negatif dari sampah sisa makanan pada awalnya masih minim. Akan tetapi, setelah tim menyampaikan tentang bahaya sampah sisa makanan bagi keberlanjutan lingkungan hidup, maka warga mulai menyadari untuk tidak membuang sisa makanan. Mereka akan berusaha untuk memilah sampah tersebut dalam wadah khusus untuk diberikan kepada warga lokal di luar perumahan untuk kepentingan pertanian dan peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, S., & Poerwodihardjo, E. (2021). Upaya Pengelolaan Sampah Non Domestik Dengan Meningkatkan Fungsi Kontrol. *Teodolita: Media Komunikasi Ilmiah Di Bidang Teknik*, 22(2). Retrieved from <https://e-journal.unwiku.ac.id/teknik/index.php/JT/article/view/429/316>
- Ali, Z. Z., Marliani, S., Silvania, Adimia, S., & Sintawati. (2020). *Buku Saku Pengabdian Masyarakat dan Implementasinya: Gagasan dan Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Basis Kegiatan Langsung dan Tak Langsung*. Metro-Lampung: CV.Laduny Alifatama.
- Dewi, A. R., & Hartini, S. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Non Organik Melalui Bank Sampah di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). Retrieved from <https://journal.kualitama.com/index.php/pelita/article/view/24/50>
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Probolinggo. (2020). Sampah Makanan dan Dampaknya Bagi Lingkungan. Retrieved from <https://dlh.probolinggo.kab.go.id/sampah-makanan-dan-dampaknya-bagi-lingkungan/>
- Hani, U., & Astuti, P. (2022). Pola Kemitraan Dalam Penguoptimalan Konsep Ecotourism Untuk Pengembangan Pariwisata Karimunjawa Di Kabupaten Jepara. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2).
- Nisapuspita. (2021). *Problematika Food Waste Menjadi Malapetaka*. Retrieved from BEM FTP UGM website: <https://bem.tp.ugm.ac.id/problematika-food-waste-menjadi-malapetaka/>
- Rahmi, N., & Ernawati. (2021). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JGEJ/article/download/7153/2753>
- Rijati, S., Intan, T., & Subekti, M. (2017). Sosialisasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengembangan Eko-Budaya di Lingkungan Desa Sayang Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(2).